

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan karena terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, bahasa dan agama. Hal inilah yang menjadikan Indonesia negara yang terkenal akan keanekaragaman tersebut dan bisa disaksikan dari Sabang sampai Merauke.<sup>1</sup> Meski terdapat banyak suku dan etnis di Indonesia, masih terdapat titik temu dalam banyak hal. Beberapa di antaranya adalah: terdapat beberapa kesamaan dan dialek dalam penggunaan bahasa daerah, ras atau ciri fisik juga tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan, mempunyai religiusitas dan kepercayaan yang dijunjung kuat, mempunyai akar sejarah yang sama, sebagai suku bangsa lokal yang mengalami penjajahan kolonial. Artinya suku suku di Indonesia bisa mengalami integrasi lebih mudah karena kedekatan budaya dan kesamaan cita-cita.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengangkat harkat, martabat dan kesiapan manusia dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan

---

<sup>1</sup> Siti Rizqy Utami, Tesis: *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018), h. 01.

<sup>2</sup> Moch. Iqbal, Masyarakat Multikultural Perspektif Indonesia: Mengkaji Ulang Teori Multikultural Bikhu Parekh, *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE) Vol. 5, No. 1, Januari 2023*, h.33-34.

<sup>3</sup> Abdul Hadi, (2010), "Konsep Pendidikan al-Fârâbî dan Ibn Sînâ", Jurnal: *Jurnal Ilmiah Sintesa*, Vol. 9, No. 2, Januari 2010, h. 14.

diharapkan bisa dilahirkan generasi penerus yang mempunyai karakter untuk mampu menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 hal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat I dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Upaya pembinaan toleransi beragama disekolah didasari dengan akhlak yang mulia berkaitan langsung dengan pendidik agama yang didalamnya juga mengajarkan tentang akhlak mulia. Untuk itu guru pendidikan agama memiliki peranan penting untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, terlebih di Sekolah Menengah Atas Pertama 13 Seluma (SMPN 13 Seluma). Di SMP Negeri 13 Seluma memiliki 3 orang guru agama yang terdiri dari 2 orang guru pendidikan agama islam, 1 orang guru agama kristen, Guru agama memiliki tugas membangun rasa toleransi beragama dan saling menghormati satu sama lain.

Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Pada intinya Toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak

---

<sup>4</sup> Silahuddin, (2016), *Budaya Akademik Dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafiyah di Aceh*, Jurnal: *MIQOT* Vol. XL No. 2 Juli – Desember 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, h. 350

yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan 20 kerukunan bermasyarakat pada khususnya. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan.<sup>5</sup>

Toleransi diantara umat beragama yang sangat Kental. Kehidupan dan budaya sekolah Itu sangat unik satu sama lain saling bekerja sama, saling menghormati, serta hidup selaras tanpa adanya konflik antar umat beragama. Budaya toleransi untuk mengetahui bentuk dan wujud dari adanya toleransi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terwujudnya toleransi antar umat beragama.<sup>6</sup> Toleransi beragama yang dimaksudkan adalah toleransi sosila dan toleransi regelius.

Kegiatan berbasis budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, sehingga dengan menciptakan suasana sekolah yang berkarakter akan membantu semua warga sekolah menjadi individu yang berkarakter. Suasana sekolah yang penuh kedisiplinan, kejujuran, toleransi dan penuh kasih sayang juga akan menghasilkan karakter yang baik.<sup>7</sup>

Nilai dapat disebut sebagai karakteristik yang muncul dan membentuk individu sehingga menjadikan pribadi yang lebih baik. Nilai yang terdapat pada individu akan membentuk dan berubah menjadi pribadi yang diinginkan.

---

<sup>5</sup> Sulistiawati gandariayah afkari, *model nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di sma 08 Kota batam*(pekanbaru: yayasan salaman, 2020), h.2.

<sup>6</sup> Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No 3 (2021). 8061-8062.

<sup>7</sup> Muhammad Rizki Risdianto, Cik Suabuana, and Warlim Isya, Penanaman Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, Vol. 7, No. 1 (2020), h.60.

Untuk itu, nilai menjadikan individu sebagai dasar dalam berperilaku. Toleransi merupakan salah satu dari 18 nilai karakter bangsa yang harus dimiliki para siswa di Indonesia termasuk anak usia dini. Menurut Nasution Pembelajaran karakter toleransi harus diimplementasikan sejak dini dikarenakan anak usia dini adalah investasi masa depan bagi keluarga maupun yang lebih luas yaitu nusa dan bangsa Menurut Drieltoleransi secara luas dapat diartikan sebagai penerimaan semua perbedaan yang ada di dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Budaya sekolah adalah kualitas sekolah yang terus berkembang dalam kehidupan sekolah. Dikembangkan berdasarkan semangat dan nilai yang terkandung yang ditetapkan sekolah. Selain itu dapat di jelaskan bahwa adat budaya sekolah merupakan lingkungan luaran, bagian, situasi, rasa, alam, dan musim sekolah dapat secara efektif menggambarkan sebuah pengalaman yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan kepintaran, ketelatenan dan aktivitas kemahasiswaan. Budaya lingkungan sekolah dapat tercermin dalam kaitannya antara kepala sekolah, guru dan staf pekerjaan pendidikan lainnya, disiplin, rasa tanggung jawab, pemikiran rasional, motivasi Kebiasaan belajar dan mencari jalan keluar dalam suatu masalah.<sup>9</sup>

Budaya Sekolah yang dimaksudkan disini ada 2 macam yaitu budaya sosial dan budaya regelius kebiasaan yang dilakukan pihak sekolah SMPN

---

<sup>8</sup> Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati, and Edi Purwanta, Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 2 (2021) 1696-1705.

<sup>9</sup> Ahmat Miftakul Huda, Farid Setiawan, Rohimah Dalimunthe, Ilham Setiono, And Cahya Tri Djaka, Budaya Sekolah/ Madrasah, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol 3, No3, Desember 2021; 517-526.

13 Seluma, agar siswa dapat menanamkan atau membiasakan siswa untuk saling bertoleransi/ menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, budaya maupun ras. adapun macam-macam budaya sekolah yang ditanamkan pada siswa yaitu, Kebijakan sekolah yang dituangkan dalam misi sekolah, peraturan sekolah yang terdapat pada tata tertib setiap kelas, dan slogan, Kegiatan rutin, dalam kegiatan rutin tersebut, siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika datang ke sekolah, ketika bertemu, dan ketika hendak pulang sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan kegiatan sholat dzuhur dan melakukan kegiatan jum'at bersih bersama-sama, Kegiatan keteladanan, kegiatan keteladanan disini yaitu guru mencontohkan kepada siswa bagaimana cara berteman sesama dan bagaimana menghormati orang lain, Kegiatan spontan, Pengintegrasian dalam mata pelajaran, Diadakannya sholat dzuhur bersama setiap hari, kecuali hari jum'at, melakukan kegiatan jum'at bersih setiap 2 minggu sekali dan Perayaan hari raya besar keagamaan.

Dari hal ini disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi siswa dapat ditumbuhkan melalui budaya sekolah, sehingga pihak sekolah diharapkan siswanya dapat memahami dan menerapkan toleransi antar siswa dan dapat menghormati perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, budaya maupun ada istiadat.

Di Provinsi Bengkulu, memiliki SMPN yang dijadikan contoh kerukunan umat beragama yaitu SMPN 13 Seluma, karena di SMPN 13

Seluma memiliki daya tarik karena memiliki keberagaman agama namun saling menghargai perbedaan hal ini tidak terlepas dari sikap warga sekolah yang trus menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

SMPN 13 Seluma sangat menjunjung tinggi sifat toleransi dan tidak membedakan siswa/siswinya meskipun memiliki perbedaan, baik perbedaan agama, suku, ras dan kebiasaan, pihak sekolah sangat menjunjung tinggi sifat toleransi sehingga menjadi budaya di SMP Negeri 13 Seluma hal ini dapat dilihat dari contoh yang telah lalu yang terjai pada tahun 2021 yang lalu, dimana ada sekelompok siswa yang melakukan diskriminasi dan pembuliyian terhadap siswa berbeda keyakinan sehingga terjadi perkelahian antara 2 kelompok yang memiliki agama yang berbeda, Sehingga pihak sekolah tidak segan menghukum dan mengeluarkan siswa yang tidak mau berbaur kepada siswa lain, hingah dari kejadian itu menjadikan pelajaran kepada siswa lain, sehingga tidak terjadi lagi perkelahian dan menjadikan SMP Negeri 13 Seluma ini menjadi lebih baik. Dan bisa dijadikan contoh untuk sekolah lain yang memiliki banyak siswa yang berbeda.

Di SMPN 13 Seluma terdapat berbagi siswa yang mempersatukan berbagai perbedaan yang berasal dari beragam suku, etnis, agama dan kebiasaan yang berbeda. jika biasanya suatu sekolah di dominan dengan siswa yang beragama islam, berbeda dengan SMPN 13 Seluma yang memiliki 5 agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Dari observasi awal penulis memperoleh data siswa sebagai berikut, yaitu terdapat 70% beragama Islam, 20% beragama Kristen, 0,5%beragama Khatolik, 5% beragama Hindu dan

0,9%beragama Budha. Dari data observasi awal Penulis mengamati saat mereka berinteraksi sosial meskipun beda keyakinan mereka tetap saling menghargai.

Tabel 1.1  
Presentase Agama Siswa SMPN 13 Seluma

No	Agama	Jumlah Siswa-Siswi SMPN 13 Seluma	Presentase
1	Islam	259 Orang	70%
2	Kristen	45 Orang	20%
3	Hindu	2 Orang	0,5%
4	Buda	16 Orang	5%
5	Khatolik	3 Orang	0,9%
		325 Orang	100%

Sumber: Hasil observasi penelitian di SMP Negeri 13 Seluma<sup>10</sup>

Adapun asal daerah dari siswa siswi SMPN 13 Seluma ini beragam, dikarenakan di daerah tempat berdirinya SMPN 13 Seluma adalah transmigrasi yang datang dari berbagai daerah dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 1.2  
Asal daerah siswa siswi SMPN 13 seluma

No	Asal daerah	Jumlah Siswa-Siswi SMPN 13 Seluma	Presentase
1	Suku serawai	239 Orang	40%
2	Suku jawa	45 Orang	35%
3	Batak	10 Orang	10%
4	Medan	20 Orang	15%
		325 Orang	100%

Sumber: Hasil observasi penelitian di SMP Negeri 13 Seluma<sup>11</sup>

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa di daerah berdirinya SMPN 13 Seluma, terdapat berbagai macam daerah, dari daerah tersebut memiliki berbagai macam suku, agama dan budaya sehingga di terjadilah percampuran

<sup>10</sup> Dokumen sekolah SMP Negeri 13 Seluma

<sup>11</sup> Dokumen sekolah SMP Negeri 13 Seluma

kebiasaan dan agam dari beberapa daerah, sehingga di SMPN 13 Seluma banyak siswa siswi yang berbeda keyakinan, sehingga tugas sekolah adalah membiasakan rasa toleransi terhadap kepercayaan dan kebiasaan siswa melalui budaya sekolah, contohnya merayakan hari besar agama.

Pada observasi awal saya yang dilakukan, pada tanggal 01 April 2023 di SMP Negeri 13 Seluma. Hal pertama dilakukan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru-guru SMPN 13 Seluma unuk melakukan penelitian. hasil dari wawancara dari kepala sekolah dan guru ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memahami dan masih ingin menang sendiri namun pihak Sekolah menjunjung tinggi nilai toleransi beragama dan menanamkan nilai toleransi beragama di sekolah<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan secara langsung.

Untuk menguatkan penelitian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu tentang toleransi beragama baik bagi siswa dan bagi masyarakat. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuz Zahra dengan judul Membangun toleransi antar umat beragam (studi fenomologi komunitas gusdurian banyumas dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan Teori Toleransi menurut Nurcholis Madjid. Adapun ringkasan hasil penelitian ini yaitu: Penelitian ini memfokuskan masalahnya pada bagaimana cara membangun toleransi umat beragama. Serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama untuk saling memanusiakan-manusia. Juga

---

<sup>12</sup> Wawancara kepala Sekolah SMPN 13 Seluma pada 01 April 2023

untuk membangun atau melatih jiwa sosial yang tinggi di tengah masyarakat dan mampu menciptakan keharmonisan serta mengamalkan ajaran Sembilan nilai luhur di kehidupan masyarakat dan bernegara antara lain: ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kesatriaan, dan kearifan lokal. Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh: Zainal Akhyar, Harpani Matnuh, Siti Patimah, yang berjudul Implementasi toleransi antarumat beragama di desa kolam kanan kecamatan berambai kabupaten borito kuala. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan Teori fungsional Bronislaw Malinowski adapun ringkasan dari penelitian ini yaitu: Pertama, cara masyarakat menerima perbedaan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cara masyarakat menerima perbedaan antar umat beragama dilakukan dengan cara musyawarah serta memperdalam dan meningkatkan ilmu pengetahuan baik secara formal maupun informal. Kedua, dari hasil penelitian ini cara mengakui hak antar umat beragama adalah suatu keharusan bagi masyarakat kolam kanan. Masyarakat kolam kanan dalam menghargai hak-hak antar umat beragama yakni dengan cara menghargai keyakinan dalam memeluk agama yang di anut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai toleransi beragama dengan judul penelitian penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah di SMPN 13 Seluma.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada proposal tesis ini yaitu:

1. Pada dasarnya penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa sudah berjalan dengan baik namun masih belum maksimal, dikarenakan memiliki waktu yang terbatas.
2. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa melalui budaya Sekolah yang berpusat pada guru dan kepala Sekolah dirasa masih kurang maksimal namun sudah berjalan sekitar 70% .
3. Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah ini masih banyak siswa yang kurang memahami apa arti dari toleransi itu sendiri.
4. Pada saat penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah siswa masih banyak yang sedikit mementingkan diri sendiri dikarenakan pada masah SMP ini siswa masih belum terlalu dewasa dan masih proses pengembangan diri.
5. Setelah pembelajarn penanaman nilai-nilai toleransi melalaui budaya ini siswa mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan meskipun ada perbedaan agama maupun budaya.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi penelitian ini agar lebih fokus :

1. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada 2 aspek budaya. Pertama budaya religius dan budaya sosila saja.
2. Penulis membatasi penelitian ini hanya membahas tentang toleransi sosila dan toleransi religius.
3. Penulis hanya membahas bagaimana cara pihak sekolah meningkatkan rasa toleransi siswa, melalui kebiasaan-kebiasaan sekolah atau budaya yang ada pada sekolah itu sendiri.
4. Penulis hanya membahas bagaimana keberhasilan penanaman buya sekolah mempengaruhi tingkat toleransi beragama pada siswa.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 13 Seluma?
2. Apa Saja Kendala dan Solusi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 13 Seluma?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SMPN 13 Seluma

2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Kendala dan Solusi Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMPN 13 Seluma

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah di SMPN 13 Seluma.

2. Secara Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah di SMPN 13 Seluma tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang masih belum sempurna.

- b. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi lebih jelas bagi mahasiswa tentang penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah di SMPN 13 Seluma, sehingga mampu memberikan banyak motivasi kepada mahasiswa untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang

dapat digunakan untuk menanamkan nilai toleransi beragama di negara yang bersifat majemuk seperti Indonesia ini.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam penelitian kedepannya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Tesis.

Bab II : Berisi kajian teori. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi.

Bab III : Berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, desain penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab IV : Penyampaian hasil dan pembahasan yang berisikan profil SMPN 13 Seluma, data dan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Berisikan tentang kesimpulan dan saran.